

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar untuk mendukung perekonomian suatu negara. Berbagai lokasi wisata dengan beragam budaya yang melekat dapat ditemukan diberbagai daerah yang dapat menarik perhatian para pengunjung, baik wisatawan lokal maupun asing. Hal inilah yang menjadi kekuatan bagi pengembangan pariwisata.

Perkembangan pariwisata saat ini menjadi fenomena global dengan melibatkan jutaan manusia yang bergerak dikalangan industri pariwisata. Pariwisata dianggap mempunyai keunggulan karena mayoritas berada di sektor jasa, selain itu pariwisata merupakan komoditas yang paling berkelanjutan dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Grafik pariwisata setiap tahunnya terus meningkat bila dibandingkan dengan komoditas lain seperti minyak bumi, gas, batu bara, serta kelapa sawit.

Industri pariwisata setiap tahunnya selalu mengalami perkembangan yang pesat, bahkan telah memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah. Pariwisata adalah salah satu dari industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi (Wahab, 2003: 3-5).

Sektor pariwisata sebagai kegiatan perekonomian telah menjadi andalan potensial dan prioritas pengembangan bagi sejumlah negara, terlebih bagi negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki potensi wilayah

yang luas dan kaya akan objek pariwisata. Indonesia memiliki banyak tempat pariwisata yang menarik dan beraneka ragam, diantaranya banyaknya keindahan alam, aneka warisan sejarah budaya, dan kehidupan masyarakat (*etnik*).

Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu penunjang perekonomian yang memiliki prospek yang cerah, tetapi hingga saat ini belum memperlihatkan peranan yang sesuai dengan harapan dalam proses pembangunan di Indonesia.

Pariwisata sebagai ilmu akan tumbuh apabila ia dikembangkan dan dipelihara, struktur dan fungsinya dapat dipelajari dari sejarah perkembangannya yang kemudian menjadi kemajuan bangsa Indonesia yang memiliki potensi besar (Pendid, 2006: 7).

Indonesia memiliki banyak potensi sumber daya alam yang belum dikembangkan secara optimal, termasuk didalamnya yaitu sektor pariwisata. Pertumbuhan pariwisata dalam rangka mendukung pencapaian sarana pembangunan pariwisata, perlu diupayakan pengembangan produk-produk yang memiliki keterkaitan dengan pariwisata. Pengembangan pariwisata merupakan segala upaya dan kegiatan yang diarahkan untuk menata objek-objek wisata (baik wisata alam maupun wisata budaya), menyediakan sarana penunjang pariwisata dan mempromosikan objek-objek wisata (Ahman Sya, 2005: 42).

Jawa Barat memiliki banyak objek pariwisata yang tersebar di berbagai daerah, sebagian objek pariwisata sudah tercatat di Dinas Pariwisata,

namun masih banyak yang belum terdaftar karena kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya objek pariwisata sebagai sumber pendapatan dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kuningan merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat yang memiliki sejuta pesona panorama alam yang menakjubkan dan masih banyak yang tersembunyi, sehingga masih banyak orang yang belum mengetahui akan keindahan tempat wisata yang ada di Kabupaten Kuningan. Kabupaten Kuningan terletak pada titik kordinat $108^{\circ} 23 - 108^{\circ} 47$ Bujur Timur dan $6^{\circ} 47$ Lintang Selatan - $7^{\circ} 12$ Lintang Utara, sedangkan Ibu Kotanya terletak pada titik kordinat $6^{\circ} 45 - 7^{\circ} 50$ Lintang Selatan dan $105^{\circ} 20 - 108^{\circ} 40$ Bujur Timur. disebelah utara Kabupaten Kuningan berbatasan dengan Kabupaten Cirebon, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Brebes Jawa Tengah, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Ciamis dan Cilacap dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Majalengka. Kuningan sendiri memiliki 32 Kecamatan dan 361 Desa. Kawasan Kuningan memiliki kontur yang datar dan berbukit dikawasan bagian barat dan selatannya, Kabupaten Kuningan memiliki luas sekitar 1.178,58 km².

Kabupaten Kuningan memiliki banyak potensi objek wisata yang sudah berkembang mulai dari situs budaya, situs bersejarah, dan wisata alam. Tetapi masih banyak objek wisata baru yang belum berkembang dan diketahui oleh masyarakat, sehingga masih harus dikembangkan secara optimal, salah satu diantaranya yaitu Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh.

Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh secara administratif terletak di Desa Trijaya Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan. Wisata ini memanfaatkan areal hutan pinus yang cukup luas yaitu memiliki luas 7 H, potensi yang dimiliki selain panorama alam yang indah dengan pemandangan pegunungan dan dikelilingi pepohonan pinus, terdapat juga bumi perkemahan, rumah pohon, dan *outbound*. Letaknya yang diatas bukit membuat objek wisata ini mampu memberikan keindahan pemandangan yang berbeda dibanding tempat lainnya, apalagi pengunjung dapat melihat pemandangan Gunung Ciremai.

Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh dibuka untuk umum pada tahun 2017, sejak itu Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh mulai ramai dikunjungi pengunjung, hanya dengan membayar tiket 4000 rupiah pengunjung dapat menikmati indahnya panorama alam. Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh memiliki fasilitas pendukung seperti penyewaan *hammock*, perlengkapan *outbound*, mushola, toilet, warung, gazebo, tempat duduk, dan area parkir.

Lokasi menuju Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh cukup jauh dari pusat kota yaitu dapat ditempuh dengan jarak tempuh 1 jam dari pusat Kota Kuningan. Akses jalan di Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh sampai saat ini belum baik karena kondisi jalan yang sudah rusak, transportasi untuk menuju Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh sangat sulit karena belum tersedianya transportasi umum, sehingga para pengunjung harus membawa kendaraan pribadi. Sarana dan prasarana yang terdapat di Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh masih kurang memadai dan jumlah wisatawan masih sedikit karena

masyarakat umum belum semua mengetahui akan keberadaan Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh.

Pengelolaan Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh masih sangat perlu dikembangkan sebagai objek wisata alam oleh pihak pengelola dan juga pemerintah, sehingga objek wisata tersebut dapat lebih dikenal dan banyak dikunjungi oleh pengunjung. Perlu dilakukan penelitian agar dapat diketahui faktor-faktor pendukung dan penghambatnya dalam melakukan pengembangan, serta dapat diketahui upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh sebagai objek wisata alam sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai masukan terhadap pihak pengelola dan pemerintah yang terkait terhadap rencana pengembangan Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh sebagai Objek Wisata Alam di Desa Trijaya Kecamatan Mandirancakan Kabupaten Kuningan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat pengembangan Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh sebagai objek wisata alam di Desa Trijaya Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan?

2. Bagaimanakah upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh sebagai objek wisata alam di Desa Trijaya Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan?

C. Definisi Operasional

1. Pengembangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengembangan adalah suatu proses, cara, perbuatan, pengembangan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral.

2. Bumi perkemahan

Bumi perkemahan adalah tempat di alam terbuka, dimana para pemakai dapat mendirikan kemah-kemah untuk keperluan bermalam dan melakukan kegiatan sesuai dengan motivasinya (Peraturan Menteri Pariwisata tentang standar usaha bumi perkemahan no 24 pasal 1 tahun 2015).

3. Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh

Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh merupakan areal hutan pinus dengan luas wilayah sekitar 7 ha, yang di jadikan sebagai bumi perkemahan dan wisata alam. Objek wisata ini terletak di Desa Trijaya Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan, baru di buka untuk umum pada bulan Mei tahun 2017. luas area Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh yaitu 7 Ha, memiliki potensi diantaranya yaitu panorama alam yang indah dengan pemandangan pegunungan dan dikelilingi pepohonan pinus, bumi perkemahan, rumah pohon dan wahana *outbound*.

4. Objek Wisata Alam

Objek wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi dan berdaya tarik bagi wisatawan serta yang ditunjukkan untuk pembinaan cinta alam, baik dalam kegiatan alam maupun setelah pembudidayaan. (Gamal Suwantoro, 2004: 6).

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat pengembangan Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh sebagai objek wisata alam di Desa Trijaya Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh sebagai objek wisata alam di Desa Trijaya Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Dapat dijadikan sumbangan keilmuan yang berarti bagi dunia pendidikan, khususnya bagi disiplin ilmu geografi.
 - b. Informasi dan masukan bagi lembaga pendidikan khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam kaitannya dengan kurikulum dan proses belajar mengajar geografi.

- c. Informasi bagi pihak pengelola objek wisata dalam pengembangan potensi objek wisata.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat memberikan pengetahuan atau gambaran tentang Objek Wisata Alam Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh.
- b. Bagi pengelola diharapkan menjadi masukan dalam pengembangan Objek Wisata Alam Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh.
- c. Bagi pemerintah diharapkan menjadi masukan dalam upaya memperhatikan suatu potensi objek wisata.

BAB II

LANDASAN TEOROTIS

A. Kajian Teoritis

1. Kajian Pariwisata Dalam Sudut Pandang Geografi

a. Geografi Pariwisata

Geografi pariwisata adalah cabang dari pada ilmu geografi yang mengkaji suatu wilayah atau *region* di permukaan bumi secara *komperhensif*, baik aspek fisik geografisnya maupun aspek manusianya. *Region* itu sendiri berarti wilayah di permukaan bumi yang memiliki karakteristik tertentu yang dapat dibedakan dengan *region* atau wilayah permukaan bumi yang lain. Karakteristik itu muncul bukan semata-mata oleh karena latar belakang kondisi faktor fisis geografis, akan tetapi juga sebagai akibat pola *relasi* atau hubungan antara manusia dengan alam lingkungan di *region* yang bersangkutan.

Geografi pariwisata lebih mengedepankan perpaduan antara fisis dan manusia yang memunculkan daya tarik secara *atraktif*, *rekreatif*, *imajenatif*, *edukatif* atau *religius*. Dengan demikian muatan yang menjadi ciri khas dalam *study* geografi pariwisata adalah lokasi, *site dan situation* suatu objek beserta *relasi* antar objek dengan manusia dalam suatu *region* maupun *region* lainnya, hal ini menggambarkan kekhasan *study* geografi.

b. Pengertian Pariwisata

Berdasarkan undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang pengertian pariwisata. "Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah daerah".

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Yoeti (2017: 113-118). Pariwisata berasal dari dua kata yakni pari dan wisata, pari dapat diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berputar-putar atau lengkap. Sedangkan wisata dapat diartikan sebagai perjalanan atau bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata "*travel*" dalam bahasa Inggris. Atas dasar itu maka kata "Pariwisata" dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lain, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan "*Tour*".

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan fenomena pergerakan manusia, barang dan jasa yang sangat kompleks sehingga terkait dengan organisasi serta kelembagaan dan individu dalam pemenuhan kebutuhan pelayanan lainnya.

Dalam pengertian kepariwisataan terdapat beberapa faktor penting yang mau tidak mau harus ada dalam batasan suatu definisi pariwisata. Faktor-faktor yang dimaksudkan antara lain:

- 1) Perjalanan itu dilakukan untuk sementara waktu.
- 2) Perjalanan itu dilakukan dari suatu tempat ke tempat lainnya.
- 3) Perjalanan itu walaupun apa bentuknya harus selalu dikaitkan dengan pertamasyaan atau rekreasi.
- 4) Orang yang melakukan perjalanan tersebut tidak mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya dan semata-mata sebagai konsumen di tempat tersebut.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut maka pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu. Diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud bukan untuk berusaha (*business*) atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beranekaragam.

Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. (Suwanto, 2004: 3).

Menurut Wahab pengertian pariwisata adalah salah satu industri gaya baru yang mampu menjadikan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor-sektor produksi lain didalam negara

penerima wisatawan. Pariwisata juga sebagai suatu sektor yang kompleks, meliputi industri-industri dalam arti yang klasik. Misalnya seperti industri kerajinan tangan dan industri cendramata. Penginapan dan transportasi secara ekonomi juga dipandang sebagai industri. (Wahab, 2003: 3-5).

Pengertian pariwisata menurut beberapa ahli dalam buku pengantar ilmu pariwisata Yoeti (1996: 117-118).

1) Prof. Hans. Buchli

Pariwisata adalah setiap peralihan tempat yang bersifat sementara dari seseorang atau beberapa orang, dengan maksud memperoleh pelayanan yang diperuntukan bagi kepariwisataan itu oleh lembaga-lembaga yang digunakan untuk maksud tersebut.

2) Prof. Kurt Morgenroth

Kepariwisataaan dalam arti sempit adalah lalu lintas orang-orang yang meninggalkan tempat kediamannya untuk sementara waktu, untuk berpesiar di tempat lain, semata-mata sebagai konsumen dari buah hasil perekonomian dan kebudayaan guna memenuhi kebutuhan hidup dan budayanya atau keinginan yang beraneka ragam dari pribadinya.

3) Prof Hubert Gulden

Kepariwisataaan adalah suatu seni dari lalu lintas orang, dimana manusia-manusia berdiam di suatu tempat asing untuk maksud tertentu, tetapi dengan kediamannya itu tidak boleh

dimaksudkan akan tinggal menetap untuk melakukan pekerjaan selama-lamanya atau meskipun sementara waktu yang sifatnya masih berhubungan dengan pekerjaan.

4) Dr. R. Gluckmann

Kepariwisataan artinya keseluruhan hubungan antara manusia yang hanya berada sementara waktu dalam suatu tempat kediaman dan berhubungan dengan manusia-manusia yang tinggal di tempat itu.

5) Ketetapan MPRS No 1 – 11 Tahun 1960.

Kepariwisataan dalam dunia modern pada hakekatnya adalah suatu cara untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam memberi liburan rohani dan jasmani setelah beberapa waktu bekerja serta mempunyai modal untuk melihat-lihat daerah lain (pariwisata dalam negeri) atau negara-negara lain (pariwisata luar negeri).

c. Jenis-Jenis Pariwisata

Yoeti (2017: 119) sesuai dengan potensi yang dimiliki atau warisan yang ditinggalkan nenek moyang pada suatu negara, maka timbulah bermacam-macam jenis dan macam pariwisata yang dikembangkan sebagai kegiatan yang lama kelamaan mempunyai cirinya tersendiri. Hingga sekarang jenis dan macam pariwisata yang dikenal diantaranya adalah :

1) Menurut letak geografis, dimana kegiatan pariwisata berkembang:

a) Pariwisata lokal (*Local Tourism*).

Pariwisata lokal (*local tourism*) adalah pariwisata setempat, yang mempunyai ruang lingkup relatif sempit dan terbatas dalam tempat-tempat tertentu saja. Misalnya, Kepariwisataan di daerah DKI Jakarta saja.

b) Pariwisata Regional (*Regional Touris*).

Pariwisata regional (*regionnal touris*) yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang disuatu tempat atau daerah yang ruang lingkungannya lebih luas bila dibandingkan dengan “*local tourism*”, tetapi lebih sempit jika dibandingkan dengan “Kepariwisataan Nasional”. Contohnya, kepariwisataan Sumatera Utara, Bali dan lain-lain.

c) Kepariwisataan Nasional (*National Tourism*).

Kegiatan pariwisata yang berkembang dalam suatu wilayah suatu negara, selain adanya lalu lintas wisatawan di dalam negeri sendiri, ada juga lalu lintas wisatawan dari luar negeri, maupun dari dalam negeri keluar negeri.

d) *Regional International Tourism*.

Regional international tourism yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang disuatu wilayah internasional yang terbatas, tetapi melewati batas-batas lebih dari dua atau tiga negara dalam wilayah tersebut. Misalnya kepariwisataan

ASEAN, Timur Tengah, Asia Selatan, Eropa Barat dan lain-lain.

e) *International Tourism*.

International tourism yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang diseluruh negara di dunia, termasuk didalamnya

2) Menurut Pengaruhnya Terhadap Neraca Pembayaran

a) *Intourism* atau Pariwisata Aktif.

Kegiatan kepariwisataan yang ditandai dengan gejala masuknya wisatawan asing ke suatu negara tertentu. Disebut sebagai wisatawan aktif, karena dengan masuknya wisatawan asing tersebut berarti dapat memasukkan devisa negara yang dikunjungi yang dengan sendirinya akan memperkuat posisi neraca pembayaran negara yang dikunjungi wisatawan tersebut.

b) *Out-going Tourism* atau Pariwisata Pasif.

Kegiatan pariwisata yang ditandai dengan gejala keluarnya warga negara sendiri bepergian ke luar negeri sebagai wisatawan. Disebut sebagai pariwisata pasif, karena ditinjau dari segi pemasukan devisa negara, kegiatan ini merugikan negara asal wisatawan, karena uang yang seharusnya dibelanjakan didalam negeri di bawa ke luar negeri dan tidak ada arti ekonominya bagi negara sendiri.

3) Menurut Alasan/Tujuan Perjalanan

a) *Business Tourism.*

Jenis pariwisata dimana pengunjungnya datang untuk tujuan dinas, usaha dagang atau yang berhubungan dengan pekerjaannya, kongres, seminar, *convention*, simposium dan musyawarah kerja.

b) *Vacantional Tourism.*

Jenis pariwisata dimana orang-orang yang melakukan perjalanan wisata terdiri dari orang-orang yang sedang berlibur, cuti atau pakansi.

c) *Eduational Tourism.*

Jenis pariwisata dimana pengunjung atau orang melakukan perjalanan untuk tujuan studi atau mempelajari sesuatu bidang ilmu pengetahuan. Termasuk didalamnya adalah dharmawisata.

4) Menurut Saat atau Waktu Berkunjung

a) *Seasonal Tourism.*

Pariwisata yang kegiatannya berlangsung pada musim-musim tertentu. Termasuk ke dalam kelompok ini adalah *Summer Tourism* atau *Winter Tourism*, yang biasanya ditandai dengan kegiatan olah raga.

b) *Occasional Tourism.*

Pariwisata dimana perjalanan wisatanya dihubungkan dengan kejadian maupun suatu events, seperti misalnya: Galungan dan Kuningan di Bali, Sekaten di Yogyakarta atau Panjang Jimat di Cirebon, *Cherry Blossom Festival* di Tokyo atau Washington dan lain-lain.

5) Pembagian menurut Obyeknya

a) *Cultural Tourism.*

Cultural tourism jenis pariwisata dimana motivasi orang-orang untuk melakukan perjalanan disebabkan karena adanya daya tarik dari seni-budaya suatu tempat atau daerah. Jadi objek kunjungannya adalah warisan nenek moyang benda-benda kuno.

b) *Recuperational Tourism.*

Biasanya disebut sebagai pariwisata kesehatan. Tujuannya adalah untuk menyembuhkan sesuatu penyakit, seperti mandi di sumber air panas, mandi lumpur seperti yang banyak dijumpai di Eropa atau mandi susu, mandi kopi di Jepang yang katanya dapat membuat awet muda.

c) *Commercial Tourism.*

Biasanya disebut sebagai pariwisata perdagangan, karena perjalanan wisata ini dikaitkan dengan kegiatan

perdagangan nasional atau internasional, dimana sering diadakan kegiatan *Expo, Fair, Exhibition* dan lain-lain.

d) *Sport Tourism.*

Perjalanan orang-orang yang bertujuan untuk melihat atau menyaksikan suatu pesta olahraga di suatu tempat atau negara tertentu, seperti *Olympiade, All England*, Pertandingan Tinju atau sepak bola. Atau ikut berpartisipasi dalam kegiatan itu sendiri.

e) *Political Tourism.*

Suatu perjalanan yang tujuannya melihat atau menyaksikan suatu peristiwa atau kejadian yang berhubungan dengan kegiatan suatu negara. Apakah ulang tahun atau peringatan hari tertentu.

f) *Social Tourism.*

Pariwisata sosial hendaknya jangan diasosiasikan sebagai suatu pariwisata yang berdiri sendiri. Pengertian ini hanya dilihat dari segi penyelenggaraannya saja yang tidak menekankan untuk mencari keuntungan, seperti misalnya *Study Tour, Picnic* atau *Youth Tourism* yang sekarang kita kenal dengan pariwisata remaja.

g) *Religion Tourism.*

Tujuan perjalanan yang dilakukan adalah untuk melihat atau menyaksikan upacara-upacara keagamaan, seperti

kunjungan ke Lourdes bagi orang beragama katolik, atau ke Muntilan pusat pengembangan agama kristen di Jawa Tengah, ikut Haji dan Umroh bagi orang islam atau upacara agama hindu bali di Sekenan Bali.

d. Bentuk-Bentuk Pariwisata

Menurut Pendit (2006: 36) bentuk-bentuk pariwisata dapat dibagi menurut kategori dibawah ni :

1) Menurut Asal Wisatawan

Pertama-tama perlu diketahui apakah wisatawan itu berasal dari dalam atau luar negeri, kalau asalnya dari dalam negeri berarti sang wisatawan hanya pindah tempat sementara didalam lingkungan wilayah negerinya sendiri dan selama ia mengadakan perjalanan, maka disebut pariwisata domestik, sedangkan kalau ia berasal dari luar negeri di sebut pariwisata internasional.

2) Menurut Akibat Terhadap Neraca Pembayaran

Kedatangan wisatawan dari luar negeri adalah membawa mata uang asing. Pemasukan valuta asing ini memberikan dampak positif terhadap neraca pembayaran luar negeri suatu negara yang dikunjunginya, yang ini disebut pariwisata aktif. Sedangkan kepergian seorang warga negara ke luar negeri memberikan dampak negtaif terhadap neraca pembayaran luar negerinya, disebut pariwisata pasif.

3) Menurut Jangka Waktu

Kedatangan seorang wisatawan di suatu tempat atau negara diperhitungkan pula menurut waktu lamanya ia tinggal di tempat atau negara yang bersangkutan. Hal ini menimbulkan istilah-istilah pariwisata jangka pendek dan pariwisata jangka panjang, yang mana tergantung kepada ketentuan-ketentuan yang diberlakukan oleh suatu negara untuk mengukur pendek atau panjangnya waktu yang dimasukkan.

4) Menurut Jumlah Wisatawan

Perbedaan ini diperhitungkan atas jumlah wisatawan yang datang, apakah sang wisatawan datang sendiri atau rombongan. Maka timbulah istilah pariwisata-pariwisata tunggal dan pariwisata rombongan.

5) Menurut Alat Angkut yang Dipergunakan

Dilihat dari segi penggunaan alat pengangkut yang dipergunakan oleh wisatawan, maka kategori ini dapat menjadi pariwisata udara, pariwisata laut, pariwisata kereta api dan pariwisata mobil.

e. Syarat-Syarat Dalam Pengembangan Pariwisata

Yoeti (2017: 177-178) ditinjau dari sudut pandang pariwisata, terutama dalam rangka mengembangkan produk baru, sesungguhnya suatu daerah mempunyai banyak hal yang dapat ditawarkan sebagai daya tarik wisatawan kepada pasar yang berbeda-beda dengan selera

wisatawan. Hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan suatu daerah tujuan wisata, agar ia dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan potensial dalam macam-macam pasar, ia harus mempunyai tiga syarat, yaitu:

1) *Something To See?*

Artinya, di tempat tersebut harus ada objek wisata dan atraksi wisata, yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah lain. Daerah itu harus mempunyai daya tarik yang khusus, disamping itu ia harus mempunyai pula atraksi wisata yang dapat dijadikan sebagai “*entertainments*” bila orang datang kesana..

2) *Something To Do?*

Artinya, di tempat tersebut banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus pula disediakan fasilitas rekreasi atau *amusement* yang dapat membuat mereka betah tinggal lebih lama di tempat itu.

3) *Something To Buy?*

Artinya, di tempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk belanja (*shopping*), terutama barang” souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ketempat masing-masing. Fasilitas untuk berbelanja ini tidak hanya menyediakan barang-barang yang dapat dibeli, tetapi harus pula tersedia sarana-sarana pembantu lain untuk lebih memperlancar seperti *money changer*, bank, kantor pos, kantor telpon dan lain-lain.

f. Sarana Prasarana Kepariwisata

Dalam upaya pengembangan suatu daerah yang akan dijadikan suatu objek wisata, kedudukan sarana prasarana merupakan faktor yang amat penting, karena kepariwisataan dasarnya menyakut pergerakan manusia dengan segala keinginannya.

1) Prasarana Kepariwisata

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan. (Suwanto, 1997: 21)

Menurut Wahab dalam Yoeti (1996: 193) yang dimaksud dengan prasarana kepariwisataan diantaranya ialah:

a) *Receptive Tourist Plant*

Bentuk badan usaha atau organisasi yang kegiatannya khusus untuk mempersiapkan kedatangan wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata.

Termasuk kedalam ini ialah:

- Perusahaan yang kegiatannya adalah bagi orang yang melakukan perjalanan wisata.

Contohnya dalah *travel agent* dan *tour operator*.

- Badan atau organisasi yang memberikan penerangan, penjelasan promosi, dan propaganda tentang suatu daerah tujuan wisata.

Contohnya *tourist information centre*.

b) *Resident Tourist Plant*

Resident tourist plant yaitu semua fasilitas yang dapat menampung kedatangan para wisatawan untuk menginap dan tinggal untuk sementara waktu di daerah tujuan wisata. Termasuk di daerah kelompok ini adalah semua bentuk akomodasi yang diperuntukan untuk wisatawan, segala bentuk rumah makan dan restoran yang ada. Contohnya hotel, motel, apotek, pension, wisma, perumahan rakyat, *cottages* atau akomodasi yang termasuk kedalam "*social tourism establishment*" seperti perkemahan, *caravanning sites*, *youth hostel*, dan lain-lain.

c) *Recreative And Sportives Plant*

Recreative and sportives plan yaitu semua fasilitas yang dapat digunakan untuk tujuan rekreasi dan olahraga. Termasuk kedalam kelompok ini ialah fasilitas main *golf*, main *ski*, kolam renang, perahu layar, berselancar, memancing, lapangan tenis dan fasilitas lainnya.

2) Sarana Kepariwisataaan.

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. (Suwantoro, 2004: 22).

Menurut Yoeti (1996: 197) adapun yang dimaksud dengan sarana kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan umum kepada wisatawan, baik secara langsung atau secara tidak langsung dan hidup serta kehidupannya banyak tergantung pada kedatangan wisatawan.

Suwantoro (2004: 18) sarana pariwisata dapat dibagi dalam tiga unsur pokok, yaitu:

a) Sarana Pokok Kepariwisataan

- Biro perjalanan umum dan agen perjalanan
- Transportasi wisata baik darat, laut maupun udara
- Restoran
- Objek wisata

b) Atraksi Wisata

Ciptaan manusia seperti kesenian, festival, pesta ritual, upacara perkawinan tradisional, dan lain-lain.

3) Sarana Pelengkap Kepariwisataan

a) Fasilitas rekreasi dan olah raga, seperti *gold course*, *tennis court*, pemandian, kuda tunggangan, *photography*, dan lain-lain.

b) Prasarana umum seperti jalan raya, jembatan, listrik, lapangan udara, telekomunikasi, air bersih, pelabuhan, dan lain-lain.

4) Sarana Penunjang Kepariwisata

- a) *Nightclub dan steambath*
- b) *Casino dan entertainment*
- c) *Souvenir shop, mailing service, dan lain-lain*

g. Transportasi dan Pariwisata

Aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi karena faktor jarak dan waktu sangat mempengaruhi keinginan orang untuk melakukan perjalanan wisata. Transportasi dapat menggerakkan banyak orang, dari suatu negara ke negara lain, dari suatu daerah ke daerah lain dan dari suatu kota ke kota lain dan dari kota ke daerah pedalaman dan sebaliknya (Yoeti, 1996: 204-207).

Dalam kepariwisataan kita mengenal tiga macam transportasi yang bisa digunakan oleh wisatawan, yaitu:

- 1) Transportasi Udara, yang dapat dibagi atas :
 - a) *Internasional flight*
 - b) *Scheduled airlines / regular flight*
 - c) *Non scheduled airlines / charter flight*
 - d) *Domestic flight*
 - e) *Commercial aviation*
 - f) *General aviation*
- 2) Transportasi Laut, yang dapat dibagi atas:
 - a) *Regular lines*
 - b) *Internasional*

c) *Ferry*

3) Transportasi Darat, yang dapat di berupa:

a) Sepeda

b) Dokar / delman

c) Sepeda motor

d) Mobil penumpang

e) Taksi

f) Bus dan mikrobus

g) Kereta api

h. Pemasaran Pariwisata

Pitana dan Diarta (2009: 155) Pariwisata sebagai salah satu produk pelayanan khusus, mencakup beberapa hal spesifik yang harus dipahami dengan baik jika suatu usaha pariwisata mau memaksimalkan potensinya untuk sukses. Pemahaman akan kompleksitas sifat layanan produk pariwisata merupakan pra syarat esensial untuk mencapai pemasaran berhasil.

Sebagai salah satu produk layanan atau jasa, pariwisata mempunyai beberapa dimensi yang sangat berbeda dengan dimensi produk umum, yaitu sebagai berikut:

a) *Intangibility*

Produk jasa atau layanan yang ditawarkan tidak berbentuk barang nyata, salah satu solusi untuk membantu pemasaran produk jasa pariwisata adalah dengan membuat brosur, video, dan berbagai

sarana informasi mengenai jenis produk pariwisata yang ditawarkan.

b) *Perishability*

Produk jasa atau layanan pariwisata tidak seperti barang-barang pabrik, tidak dapat disimpan untuk dijual dikemudian hari. Untuk mengatasi sifat produk yang *perishability* ini diperlukan usaha pemasaran untuk membuat usaha pemasaran produk dan mengelola usaha pemasaran yang *smooth* dengan melakukan bauran pemasaran (*marketing mix*)

c) *Inseparability*

Produk jasa/layanan pariwisata biasanya merupakan produk yang dibentuk dari berbagai produk yang didukung yang terpisah-pisah, misalnya mulai dari *tour* dan *travel*, *airlines*, hotel, restoran dan sebagainya. Solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan membuat program penjaminan mutu mengingat sifat produk jasa pariwisata menyangkut hubungan interpersonal dimana *performance* karyawan atau penyedia layanan secara langsung berhubungan dan menentukan tingkat kepuasan dan pengalaman konsumen, program penjaminan mutu mengingat sifat produk jasa pariwisata.

2. Objek Wisata Alam

Objek wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi dan berdaya tarik bagi wisatawan serta yang ditunjukkan untuk pembinaan cinta

alam, baik dalam kegiatan alam maupun setelah pembudidayaan.
(Suwanto, 2004: 6)

3. Bumi Perkemahan

Bumi perkemahan adalah tempat di alam terbuka, dimana para pemakai dapat mendirikan kemah-kemah untuk keperluan bermalam dan melakukan kegiatan sesuai dengan motivasinya (Peraturan Menteri Pariwisata tentang standar usaha bumi perkemahan no 24 pasal 1 tahun 2015).

Bumi Perkemahan adalah tempat untuk sebuah kawasan yang terdapat lapangan yang memiliki fasilitas pendukung berupa kamar mandi, toilet, area berkegiatan *outdoor* dan beberapa tempat perkemahan mensyaratkan adanya aula untuk mendukung kegiatan *indoor*. Bumi perkemahan seperti ini biasanya dibuat untuk kegiatan-kegiatan pramuka, *Outing*, *Gathering* perusahaan, *Outbound* serta kegiatan orientasi kampus. Bumi perkemahan biasanya berada di kawasan sejuk yang berdekatan dengan hutan alami.

Bumi perkemahan adalah sebidang lahan yang memenuhi persyaratan mendirikan tenda untuk berteduh atau menyelenggarakan kegiatan berkemah. Melalui kegiatan berkemah dapat menikmati alam, serta mengembangan bakat dan keterampilan. Kegiatan-kegiatan tersebut dikembangkan melalui fungsi konservasi, pendidikan, dan pariwisata untuk kawasan *landscape* seperti taman nasional.

Prinsip-prinsip pembangunan bumi perkemahan menurut PHPA (1986) untuk memenuhi fungsi konservasi adalah sebagai berikut:

- a. *Layout* bumi perkemahan harus seminimal mungkin mengubah alam lingkungan.
- b. Penyebaran areal tidak terlalu luas agar dapat dikendalikan secara efektif.
- c. Pembangunan dan pemanfaatannya tidak akan menimbulkan kerusakan atau menurunkan potensi ekosistem lingkungan.
- d. Harus mampu memberikan perlindungan dan keamanan yang cukup terhadap areal bumi perkemahan.
- e. Mempunyai fasilitas dan akomodasi yang memadai bagi kepuasan pengguna areal bumi perkemahan.
- f. Mudah dikelola tanpa memerlukan biaya tinggi oleh pihak pengelola.

Jenis bumi perkemahan menurut Sriyanto dkk. (1988), dibedakan sebagai berikut

- a. Bumi Perkemahan Sederhana

Bumi perkemahan sederhana dengan ciri pengelolaan ekstensif, luas 0,25 ha, dikembangkan secara terbatas, suasana alami untuk petualangan, modifikasi sumber daya alam minimal dan memberi kenyamanan bagi pengguna. Fasilitas yang tersedia adalah areal perkemahan, sarana sanitasi, jalan setapak, pos jaga, dan gudang.

b. Bumi Perkemahan Sedang

Bumi perkemahan sedang dengan pengelolaan semi intensif dengan luas 1-2 ha, dikembangkan secara terbatas, modifikasi sumberdaya secukupnya, dan memberi kenyamanan bagi pekemah. Fasilitas yang tersedia adalah areal perkemahan, areal api unggun, areal upacara, dapur umum, jalan setapak, *resvoir* air pondok jaga dan gudang.

c. Bumi Perkemahan Lengkap

Bumi perkemahan lengkap dengan ciri pemeliharaan intensif, luas lebih dari 2 ha, modifikasi sumber daya secukupnya. Fasilitas yang tersedia meliputi sarana akomodasi, areal perkemahan, arena api unggun, arena ketangkasan, sarana sanitasi, *reservoir* air, jalan setapak, jalan mobil, area parkir, pintu gerbang, dapur umum, pusat informasi, pondok jaga, dan pusat pertolongan pertama pada kecelakaan.

4. Sapta Pesona

Menurut Richard (2000: 82) ketujuh unsur dari sapta pesona sebagai berikut:

a. Aman

Aman adalah suatu kondisi yang memberikan suasana dan rasa tenang bagi wisatawan. Selain itu juga bebas dari rasa khawatir dan bebas dari ancaman tindak kekerasan dan kejahatan.

b. Tertib

Tertib adalah suatu kondisi atau keadaan yang mencerminkan suasana tertib secara disiplin dalam semua kehidupan masyarakat, terutama segi peraturan tertib waktu, tertib dari segi waktu pelayanan, dan tertib dari segi informasi.

c. Bersih

Bersih adalah suatu kondisi keadaan yang menampilkan sifat bersih dan sehat. Keadaan bersih harus tercermin pada lingkungan dan sarana pariwisata yang bersih dan rapih, penggunaan alat pelengkap pelayanan yang selalu terawat dengan baik, bersih, dan terbatas dari bakteri atau hama penyakit, makan dan minuman serta penampilan petugas pelayanan yang bersih fisik maupun pakaiannya.

d. Sejuk

Sejuk adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang memberikan suasana segar dan nyaman. Kondisi lingkungan seperti ini tercipta dengan menciptakan suasana penataan lingkungan, pertamanan, penghijauan pada jalur wisata.

e. Indah

Indah adalah suatu kondisi atau keadaan yang mencerminkan penataan yang teratur tertib dan serasi sehingga memncerminkan keindahan. Keindahan terutama dituntut dari semua penampilan semua unsur yang berhubungan langsung dengan pariwisata.

f. Ramah Tamah

Ramah tamah adalah sifat dan perilaku masyarakat yang akrab dan pergaulan yang terhormat dan sopan santun dalam berkomunikasi, senyum, menyapa suka memberikan pelayanan dan ringan kaki untuk membantu tanpa pamrih. Baik yang diberikan petugas maupun aparat unsur pemerintahan maupun usaha pariwisata yang langsung melayani.

g. Kenangan

Kenangan adalah kenyamanan yang baik dari segi lingkungan pelayanan kamar, pelayanan makanan dan minuman, maupun pelayanan yang lainnya. Kenangan dari atraksi budaya yang mempesona dimana wisatawan akan mendapatkan suatu kenangan dan budaya.

B. Penelitian yang Relevan

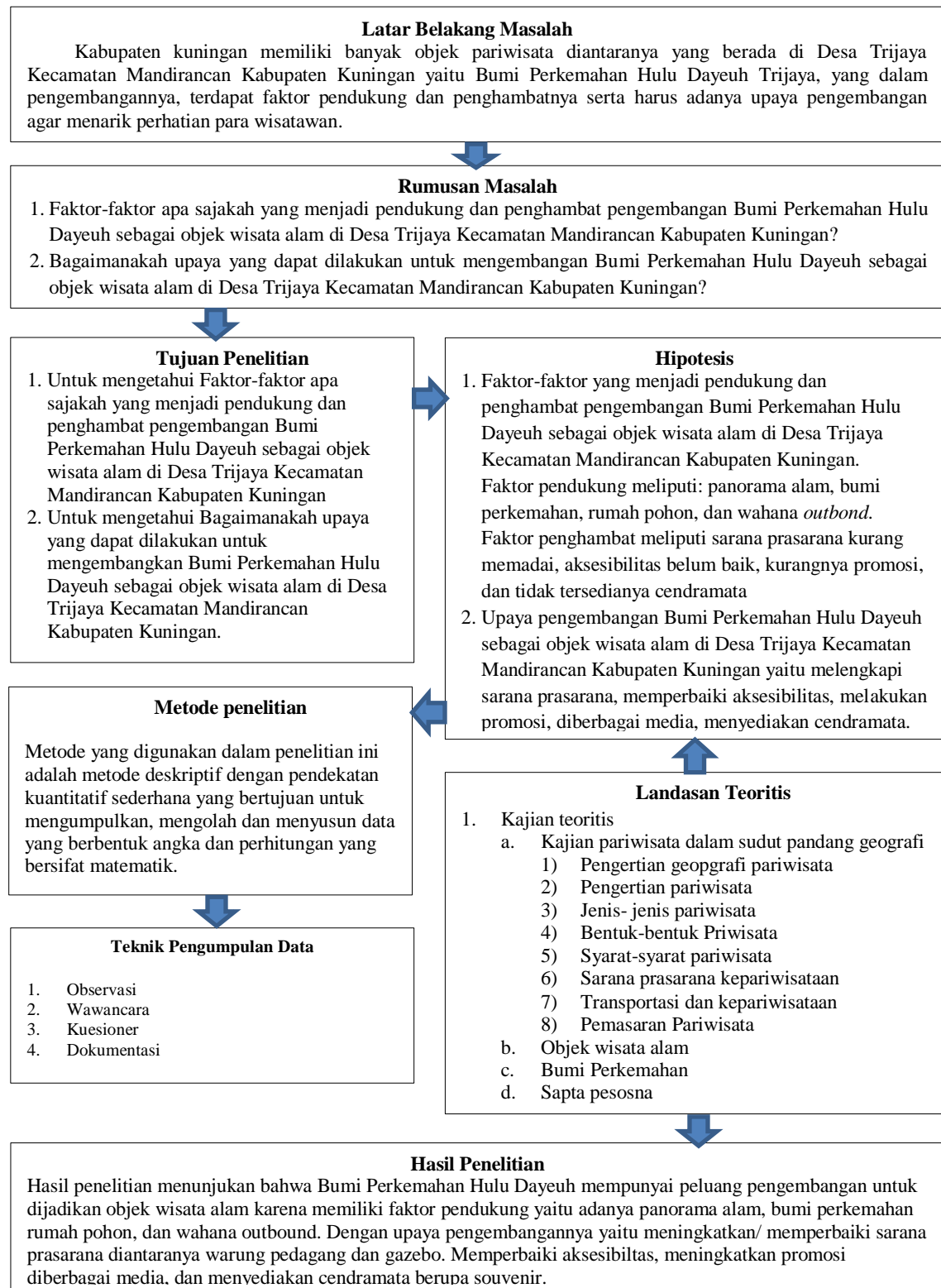
Penelitian relevan merupakan salah satu penelitian yang digunakan sebagai acuan penulis, banyak penelitian yang mengkaji tentang kepariwisataan yang dikaji dalam berbagai sudut pandang baik secara fisik, sosial maupun ekonomi. Penelitian tentang pariwisata Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh belum pernah ada yang meneliti, tetapi penelitian yang sejenis dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ikeu Siti Nurjanah dengan judul “Pengembangan Wanawisata Nyai Mas Cincin di Desa Cintaasih Kecamatan Cigambul Kabupaten Majalengka”.

Tabel 2.1
Perbedaan Pokok- Pokok Penelitian yang Relevan

No	Aspek	Penelitian yang relevan	Penelitian yang dilakukan
		Ikeu Siti Nur Janah 20017	Riska Sri Rahayu 2019
1.	Judul	Pengembangan Wanawisata Nyai Mas Cincin di Desa Cintaasih Kecamatan Cigambul Kabupaten Majalengka	Pengembangan Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh sebagai Objek Wisata Alam di Desa Trijaya Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan.
2.	Rumusan masalah	<p>1.Faktor-faktor apakah yang menjadi pendukung dan penghambat Pengembangan Wanawisata Nyai Mas Cincin di Desa Cintaasih Kecamatan Cigambul Kabupaten Majalengka</p> <p>2.Bagaimana upaya pengembangan Wanawisata Nyai Mas Cincin di Desa Cintaasih Kecamatan Cigambul Kabupaten Majalengka</p>	<p>1.Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat pengembangan Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh sebagai objek wisata alam di Desa Trijaya Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan?</p> <p>2.Bagaimanakah upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh sebagai objek wisata alam di Desa Trijaya Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan?</p>
1.	Hipotesis	<p>1. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pengembangan Wanawisata Nyai Mas Cincin di Desa Cintaasih Kecamatan Cigambul Kabupaten Majalengka diantaranya yaitu</p> <p>a. Faktor pendukung meliputi panorama alam, wisata air, selfie deck, tempat untuk camping</p> <p>b. Faktor penghambat meliputi sarana prasarana kurang memadai, kurangnya</p>	<p>1. Faktor-faktor yang menjadi pendukung pengembangan Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh sebagai objek wisata alam di Desa Trijaya Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan meliputi, panorama alam, bumi perkemahan, rumah pohon, dan wahana <i>outbound</i>. Faktor-faktor yang menjadi penghambat pengembangan Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh sebagai objek wisata alam di Desa Trijaya</p>

		<p>promosi, dan keterlibatan dari masyarakat</p> <p>2. Upaya pengembangan Wanawisata Nyai Mas Cincin di Desa Cintaasih Kecamatan Cigambul Kabupaten Majalengka.</p> <p>a. Melengkapi sarana prasarana</p> <p>b. Melakukan promosi di berbagai media</p>	<p>Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan meliputi sarana prasarana kurang memadai, kurangnya promosi, aksesibilitas belum baik, tidak tersedianya cendramata,</p> <p>3. Upaya pengembangan Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh sebagai objek wisata alam di Desa Trijaya Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan yaitu melengkapi sarana prasarana, melakukan promosi diberbagai media, memperbaiki aksesibilitas, menyediakan cendramata.</p>
--	--	---	--

C. Kerangka Penelitian



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian

D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata, yaitu “*hypo*” yang artinya di bawah dan “*thesa*” yang artinya “kebenaran”. Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Jika peneliti sudah memahami permasalahan serta menetapkan anggapan dasar, maka disusun teori sementara yang kebenarannya masih perlu diuji (Tersiana, 2018: 46).

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara dari masalah yang akan diteliti, dalam penelitian ini dikemukakan beberapa hipotesis berkenaan dengan masalah diatas sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang menjadi pendukung pengembangan Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh sebagai objek wisata alam di Desa Trijaya Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan meliputi, panorama alam, bumi perkemahan, rumah pohon, dan wahana *outbound*. Faktor-faktor yang menjadi penghambat pengembangan Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh sebagai objek wisata alam di Desa Trijaya Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan meliputi sarana prasarana kurang memadai, aksesibilitas belum baik, kurangnya promosi dan tidak tersedianya cendramata.
2. Upaya pengembangan Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh sebagai objek wisata alam di Desa Trijaya Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan yaitu melengkapi sarana prasarana, memperbaiki aksesibilitas, melakukan promosi diberbagai media, dan menyediakan cendramata.

BAB III

PROSEDURE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian (Sugiono, 2015: 41). Metode ialah prosedur atau cara mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis, sedangkan metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Jadi, metode penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian. (Usman dan Akbar, 2008: 41).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif sederhana yang mengolah, dan menginterpretasikan data yang berbentuk angka dan dengan perhitungan yang bersifat matematik, dikenal juga dengan metode analisa statistik.

B. Variabel Penelitian

Tersiana (2018: 67-68) variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Pada dasarnya variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel dari penelitian ini adalah

1. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pengembangan Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh sebagai objek wisata alam di Desa Trijaya Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan
 - a. Faktor Pendukung
 - 1) Panorama Alam
 - 2) Bumi Perkemahan
 - 3) Rumah Pohon
 - 4) Wahana *Outbound*
 - b. Faktor Penghambat
 - 1) Sarana Prasarana Kurang Memadai
 - 2) Aksesibilitas Belum Baik
 - 3) Kurangnya Promosi
 - 4) Tidak Tersedianya Cendramata
2. Upaya pengembangan Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh sebagai objek wisata alam di Desa Trijaya Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan.
 - a. Melengkapi sarana prasarana
 - b. Memperbaiki aksesibilitas
 - c. Melakukan promosi di berbagai media
 - d. Menyediakan cendramata

C. Teknik pengumpulan data

Sukardi (2003: 76-81) Terdapat empat media untuk mengumpulkan data dalam proses penelitian. Keempat media tersebut penggunaannya dapat

dipilih salah satu macam, ada gabungan antara keempat media pengumpul data tersebut diantaranya adalah observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah instrumen lain yang sering dijumpai dalam observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan salah satu dari panca indranya yaitu indra penglihatan. Instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami.

2. Wawancara

Wawancara, pada teknik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. Mereka menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian. Pada wawancara ini dimungkinkan peneliti dengan responden melakukan tanya jawab secara interaktif maupun secara sepihak saja misalnya dari peneliti saja.

3. Kuesioner

Kuesioner adalah salah satu media untuk mengumpulkan data dalam penelitian kuesioner ini juga sering disebut sebagai angket dimana dalam kuesioner tersebut terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun, dan disebarkan ke responden untuk memperoleh informasi dilapangan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara lain untuk memperoleh data dari responden yaitu dengan menggunakan teknik dokumentasi, pada teknik ini peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden, atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti dalam data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (Tersiana, 2018: 86).

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pedoman Observasi

Merupakan pengumpulan data dengan cara peninjauan langsung kelapangan atau daerah yang menjadi objek penelitian. Pada instrumen penelitian ini berisi daftar isian yang berkenaan dengan deskripsi tempat penelitian yang sedang diteliti.

Pedoman observasi yaitu digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung dilapangan. Contoh:

a. Lokasi Daerah Penelitian:

- 1) Desa
- 2) Kecamatan.....
- 3) Kabupaten
- 4) Batas

- Sebelah Barat berbatasan dengan:
- Sebelah Timur berbatasan dengan:
- Sebelah Utara berbatasan dengan:
- Sebelah Selatan berbatasan dengan:

b. Fisiografi

- 1) Elevasi : mdpl.
- 2) Kemiringan : % (⁰bujur).
- 3) Morfologi :

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yaitu digunakan untuk mengumpulkan data dengan melakukan wawancara. Peneliti melakukan wawancara kepada desa, pengelola, masyarakat dan pengunjung. Contoh:

a. Untuk Kepala Desa

- 1) Menurut bapak, bagaimana tanggapan tentang adanya Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh sebagai objek pariwisata?

b. Untuk Pengelola

- 1) Bagaimana awal mulanya Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh sebagai objek pariwisata dibangun?
- 2) Berapa luas lahan yang dipergunakan untuk Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh?
- 3) Dalam pengelolaan Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh ini dikelola oleh siapa?

c. Untuk Pengunjung

- 1) Dari mana asal bapak ibu?
- 2) Apa saja yang bapak ibu lakukan di Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh ini?

3. Kuesioner

Teknik kuesioner sebagai suatu teknik pengumpulan data, besar perbedaannya dengan teknik wawancara. Perbedaan diantara kedua teknik ini, harus benar-benar kita pahami, untuk menghindarkan terjadinya salah penerapan sehingga penelitian yang kita laksanakan dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan. Contoh:

- a. Apakah anda tahu keberadaan Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh?
 - 1) Tahu
 - 2) Tidak Tahu
- b. Darimana anda mengetahui keberadaan Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh?
 - 1) Internet
 - 2) Koran/Televisi
 - 3) Teman/Kerabat/Keluarga
- c. Berapa kali anda mengunjungi Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh?
 - 1) Tidak Pernah
 - 2) 1
 - 3) 2-5
 - 4) >5

E. Populasi Dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. (Arikunto, 2010: 173).

Dalam penelitian ini jumlah populasinya yaitu masyarakat di desa Trijaya sebanyak 1096 penduduk yang berdekatan dengan penelitian ini yaitu 3 dusun, pengunjung Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh sebanyak 500 orang, kepala desa 1 orang dan pengelola sebanyak 14 orang dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Jenis Responden	Populasi
1.	Masyarakat	1096
2.	Pengunjung	500
3.	Pengelola	1
4.	Kepala desa	1
	Jumlah	1610

Sumber : Hasil Observasi Lapangan 2018.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili populasi yang bersangkutan dan harus memiliki sifat-sifat populasi (Sumatmadja 1988: 122)

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. *Sample Random Sampling*

Teknik sampling ini dinamakan *sample random sampling* karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti mencampur semua subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama (Tersiana, 2018: 78). Yang termasuk dalam sampel ini adalah masyarakat yang berada di sekitar Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh di Desa Trijaya Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan. Sampel yang diambil yaitu 2% dari jumlah penduduk 1096.

b. *Sampling Aksidental*

Sampling aksidental yaitu berdasarkan faktor spontanitas, adalah sampel yang diambil dari siapa saja yang kebetulan ada (Nasution, 2018: 98). Yang termasuk dalam sampel ini adalah wisatawan/pengunjung Untuk pengunjung diambil target sampling sebanyak 10 % dari rata-rata 500 orang pengunjung perminggu.

c. *Puporsive Sampling*

Sampel puporsive sampling dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan atas dasar strata , random, atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu (Arikunto, 2010: 183).

Berdasarkan uraian di atas sehingga yang menjadi sampelnya yaitu Kepala Desa Trijaya dan Pengelola Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh. Untuk lebih jelasnya lihat pada Tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Jenis Responden	Populasi	Sampel	Jumlah
1.	Masyarakat	1096	2%	22
2.	Pengunjung	500	4%	20
3.	Pengelola	1	1	1
4.	Kepala desa	1	1	1
	Jumlah	1598		42

Sumber: Hasil Observasi Tahun 2018

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data adalah mengubah data mentah menjadi data yang bermakna yang mengarah pada kesimpulan (Arikunto, 2014: 53).

Dari data yang diperoleh dilapangan maka pengelolaan menggunakan deskriptif kuantitatif yang akan menjelaskan hasil yang terdapat sesuai dengan apa yang ada dilapangan dan dapat dijelaskan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan klasifikasi persentase, apabila telah diperoleh maka peneliti akan mengolah data tersebut sehingga bermanfaat bagi pembuatan penelitian.

Langkah-langkah data dilakukan dengan menggunakan klasifikasi persentase, apabila telah diperoleh informasi maka peneliti akan mengolah data tersebut sehingga dapat bermanfaat dalam pembuatan penelitian.

1. Pengolahan Data

Langkah-langkah dalam pengolahan data penelitian ini adalah

- a. Memeriksa data yang telah diperoleh
- b. Menyusun dan mengelompokan data sejenis

- c. Mengadakan pengelolaan tiap-tiap item, dengan melihat angka jumlah responden dengan angka persentase dengan tujuan untuk mengetahui kecenderungan responden dan fenomena dilapangan.

2. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menyederhanakan dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data yang dianalisis adalah data yang sudah dipertimbangkan yang mempunyai keterkaitan nyata apa yang ada dilapangan.

Dalam teknik analisis data ini menggunakan analisis sederhana dengan cara mengkomplikasikan data berbentuk tabel angka dan persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } \% = \frac{f^o}{n} \times 100$$

Keterangan :

% = Jumlah Setiap Alternatif Jawaban

Fo = Jumlah Frekuensi Alternatif Jawaban

N = Jumlah Total Responden

Setelah data tersebut diolah dengan menggunakan rumus tersebut diatas, kemudian dianalisis dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian

Persentase	Kriteria
0%	Tidak ada
1-25%	Sebagian kecil
50%	Setengahnya
51-74%	Lebih dari setengahnya
75-99%	Sebagian besar
100%	Seluruhnya

3. Analisis SWOT

Analisis pengolahan data dilakukan dengan cara analisis SWOT. Menurut Yoeti (1996: 131) analisis SWOT yaitu suatu metode untuk mengetahui dan menginventarisasikan faktor-faktor berikut ini:

- a. Kekuatan (*stengths*), yaitu kekuatan apa saja yang dimiliki oleh suatu pariwisata, dengan mengetahui kekuatan suatu pariwisata dapat dikembangkan menjadi lebih tangguh hingga mampu bertahan dalam pasar dan mampu bersaing untuk pengembangan selanjutnya.
- b. Kelemahan (*weakness*), merupakan segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi sektor pariwisata.
- c. Peluang (*opportunities*), merupakan semua kesempatan yang ada sebagai akibat kebijakan pemerintah, peraturan yang berlaku, atau kondisi perekonomian nasional atau global yang dianggap dapat memberi peluang bagi pariwisata untuk tumbuh dan berkembang dimasa-masa yang akan datang.
- d. Ancaman (*threats*), yang dimaksud ancaman disini ialah hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi pariwisata, seperti peraturan pemerintah yang tidak memberi kemudahan berusaha, rusaknya lingkungan dan lain-lain.

Sifat analisis SWOT ini sangat situasioal. Artinya hasil analisis tahun sekarang, belum tentu akan sama dengan hasil analisis pada tahun yang akan datang. Kecuali kalau semua faktor yang mempengaruhi juga berubah. (Yoeti, 1996: 134)

G. Langkah-Langkah Penelitian

Prosedur yang akan dilakukan dalam pengumpulan data melalui pedoman observasi, wawancara, kuesioner, meliputi empat tahap yaitu sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
 - a. Observasi lapangan
 - b. Merumuskan masalah dan menetapkan tujuan penelitian
 - c. Studi literatur menyangkut masalah yang diteliti
 - d. Pembuatan proposal
2. Tahap pelaksanaan penelitian
 - a. Wawancara
 - b. Pengumpulan data
3. Tahap Pelaporan
 - a. Mengadakan laporan
 - b. Sidang skripsi

H. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2018, tepatnya melakukan observasi dan pengambilan gambar. Adapun lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah Bumi Perkemahan Hulu Dayeuh di Desa Trijaya Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan.

Tabel 3.4
Waktu Penelitian

NO	KEGIATAN	TAHUN							
		2018				2019			
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1.	Observasi Lapangan								
2.	Penyusunan Data Yang Diperlukan								
3.	Penyusunan Proposal								
4.	Revisi Proposal								
5.	Seminar Proposal								
6.	Studi Literatur								
7.	Wawancara								
8.	Pengumpulan Data								
9.	Pengolahan Data								
10.	Analisis Data								
11.	Penyusunan Skripsi								
12.	Sidang Skripsi								
13.	Revisi								
14.	Penyerahan Skripsi								

